

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini dunia dilanda oleh suatu wabah penyakit yang disebabkan oleh virus yang bernama *corona* atau secara ilmiah disebut dengan istilah *covid-19* (*Corona Virus Disease- 19*). Virus ini pertama kali ditemukan di Wuhan, China pada akhir 2019 lalu dan sekarang telah menyebar hampir keseluruhan penjuru dunia.

Virus ini memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan terutama pada aspek kesehatan. Akan tetapi, bukan hanya aspek kesehatan yang merasakan dampak dari wabah tersebut tetapi juga berda

mpak pada aspek ekonomi, sosial, bahkan pendidikan juga ikut terkena dampaknya.

Seperti yang kita ketahui bahwa pendidikan sangatlah penting, bahkan wahyu pertama yang diterima Rasulullah pun mengenai pendidikan yakni manusia disuruh untuk membaca, hal ini dapat dilihat dalam Q.S. Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ
أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَم

Tafsir Jalalain menjelaskan mengenai pendidikan dalam ayat tersebut sebagai berikut: Iqra (Bacalah) maksudnya mulailah membaca, bismirabbikalladzi

khalaq (dengan menyebut nama Tuhan yang menciptakan) semua makhluk, khalaqal insana (yang menciptakan manusia) jenis manusia min 'alaq (dari segumpal darah) lafadz 'alaq bentuk jamak dari kata 'alaqah artinya segumpal darah yang kental, iqra (bacalah) penguatan untuk kata iqra yang pertama, warabbukal akram (dan Tuhanmulah yang paling mulia) yang tiada seorang pun menandingi kemuliaan-Nya lafadz ayat ini sebagai hal dari dhamir kata iqra. Alladzi 'allama bil qalam (yang mengajarkan dengan qalam) artinya dengan pena, dan adapun pertama yang menulis dengan pena adalah Nabi Idris as. Allamal insana ma lam ya'lam (mengajarkan manusia apa-apa yang tidak diketahuinya) maksudnya Allah mengajarkan hidayah, menulis, berkreasi dan hal-hal lainnya.¹

Selain perintah membaca dalam arti yang demikian luas itu, pada ayat tersebut juga terdapat perintah menulis dengan pena dalam arti seluas-luasnya, seperti menulis biasa, merekam, memotret, dan mendokumentasikan. Dengan membaca dan menulis seseorang selain dapat memperoleh informasi yang luas juga dapat menyimpannya untuk jangka waktu yang tidak terbatas dan dibaca, diteliti oleh generasi ke generasi yang datang berikutnya. Membaca dan menulis dalam arti yang demikian itu merupakan keterampilan yang pertama kali harus diajarkan melalui proses pendidikan dan pengajaran. Hal yang demikian dapat dimengerti karena membaca dan menulis dalam arti yang luas itu merupakan kemampuan dasar dalam melakukan kegiatan ilmiah apapun dalam arti yang lebih

¹ Imam Jalalain, Tafsir Alquran aladzim lil-Imam Jalalain Juz Awal, (Surabaya: Imaratullah), h. 266

dalam lagi.²

Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia.³ Serta pendidikan merupakan suatu perbuatan atau tindakan yang dilakukan dengan maksud agar anak atau orang yang dihadapi itu akan meningkat pengetahuannya, kemampuannya bahkan juga seluruh pribadinya.⁴

Keberhasilan pendidikan tidak lepas dari berbagai unsur yang membangunnya seperti pendidik atau yang biasa disebut guru, materi, partisipasi siswa dan juga media pembelajaran. Media pembelajaran adalah suatu alat yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran, seperti buku, modul, *tape recorder*, kaset, gambar, *video*, dan TV.⁵

Ditetapkannya keputusan bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi *Corona virus Disease 2019 (Covid-19)* bahwa penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)* dilakukan dengan dua cara yaitu, pembelajaran tatap muka terbatas dengan tetap menerapkan protokol kesehatan dan/atau pembelajaran jarak jauh. Hal ini tentu saja menuntut para guru untuk mencari solusi bagaimana cara agar sistem pembelajaran tetap dapat berjalan dengan lancar meskipun dilakukan secara jarak jauh ataupun secara tatap muka terbatas.

² Abuddin Nata, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Quran*, (Jakarta, PT. Kharisma Putra Utama 2016), 2.

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif (Suatu Pendekatan Teoritsi Psikologi)*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), Cet ke-3, 22.

⁴ Hery Noer Aly dan Munzier, *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta: Friska Agung Insani, 2000), 5.

⁵ Nizwadi Jalmur, *Media dan Sumber Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2016), 3.

Untuk saat ini solusi yang paling tepat dan yang terbaik adalah menggunakan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi seperti Multimedia. Penggunaan Multimedia adalah salah satu alternatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran di masa pandemi, yaitu dengan menggunakan aplikasi-aplikasi yang dapat menyampaikan pesan baik berupa teks, audio dan video atau aplikasi yang dapat membuat kita bertatap muka meskipun dalam keadaan berjauhan. Aplikasi tersebut seperti *WhatsApp*, *Zoom*, *Google Meet*, *Google Classroom*, dan lain sebagainya.

Berbagai kendala dalam proses pembelajaran daring maupun tatap muka terbata juga menjadi permasalahan tersendiri karena kendala-kendala tersebut tentunya akan berdampak terhadap hasil belajar siswa.

SMAN 1 Bintang Ara merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran dengan sistem tatap muka terbatas. Pembelajaran PAI di sekolah ini masih menggunakan model pembelajaran konvensional, dimana siswa hanya memperoleh pengetahuan yang disampaikan oleh guru ditambah lagi pada kelas XI ini ada materi yang memerlukan praktek langsung dalam pembelajarannya.

Sebagaimana sedang maraknya permasalahan-permasalahan diatas, dan menurut penulis ini juga akan berpengaruh pada pendidikan nantinya maka penulis sangat tertarik untuk mengangkat permasalahan ini sebagai karya ilmiah (skripsi) dengan judul **PENGGUNAAN MULTIMEDIA DALAM PEMBELAJARAN BERBASIS *BLENDED LEARNING* PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS XI SMAN 1 BINTANG ARA.**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah Penggunaan Multimedia dalam pembelajaran berbasis *Blended Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI di SMAN 1 Bintang Ara dengan sub fokus, sebagai berikut:

1. Jenis-jenis media yang digunakan
2. Langkah-langkah penggunaan media
3. Faktor pendukung penggunaan multimedia
4. Faktor penghambat penggunaan multimedia

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Penggunaan Multimedia dalam pembelajaran berbasis *Blended Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI di SMAN 1 Bintang Ara meliputi:

1. Jenis-jenis media yang digunakan
2. Langkah-langkah penggunaan media
3. Faktor pendukung penggunaan multimedia
4. Faktor penghambat penggunaan multimedia

D. Signifikansi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis berharap bisa memberikan manfaat baik bagi penulis maupun pihak terkait. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran terhadap

dunia pendidikan tentang pemanfaatan multimedia dan diharapkan agar dapat menambah wawasan bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring ditengah pandemi.

2. Secara praktis

- a. Bagi para pendidik, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan masukan dalam memberi referensi untuk mengetahui lebih jauh mengenai pemanfaatan multimedia dalam pembelajaran.
- b. Bagi lembaga pendidikan, dapat dijadikan masukan dan pertimbangan dalam upaya pengembangan serta peningkatan kualitas pendidikan dan terus berinovasi dalam memanfaatkan teknologi informasi.
- c. Bagi UIN Antasari Banjarmasin, dapat menambah khazanah kepustakaan UIN Antasari Banjarmasin serta hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman atau referensi untuk penelitian berikutnya.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul di atas, maka penulis akan memberikan penegasan judul sebagai berikut:

1. Penggunaan Multimedia

Penggunaan adalah “berdaya guna, pemanfaatan”. Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar.⁶ Multimedia adalah media yang menggabungkan

⁶ Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), Cet. IV, 6.

dua unsur atau lebih media yang terdiri dari teks, grafis, gambar, foto, audio, video dan animasi secara terintegrasi.⁷

Berdasarkan pengertian diatas, dapat dipahami bahwa penggunaan multimedia adalah memanfaatkan alat-alat melalui indera penglihatan dan pendengaran sebagai perantara dalam menyampaikan pembelajaran.

2. Pembelajaran Berbasis *Blended Learning*

Blended Learning berasal dari dua kata yaitu *Blended* dan *Learning*. *Blended* artinya campuran/gabungan/kombinasi, sedangkan *Learning* artinya belajar/pembelajaran. Menurut Josh Bersin *Blended learning is the combination of different training “media” (technologies, activities, and types of events) to create an optimum training program for a specific audience* .⁸ Sedangkan menurut Catlin R.Tucker *Blended learning weaves various instructional medium into a cohesive whole. This broad, amorphous term refers to the spectrum of teaching modes that combine traditional face-to-face instruction with an online component*.⁹

Dari definisi tersebut maka *Blended Learning* yang penulis maksud yaitu pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka saat disekolah, yang mana siswa belajar melalui penyampaian guru secara langsung. Setelah melakukan proses pembelajaran secara langsung atau tatap muka, siswa kemudian belajar secara daring baik di luar kelas atau di rumah dengan materi yang sudah

⁷ Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka, 2003), 390

⁸ Josh Bersin, *The Blended Learning Book: Best Practices, Proven Methodologies, and Lessons Learned*, (San Francisco: John Wiley & Sons, 2004), 17.

⁹ Catlin R.Tucker, *Blended Learning in Grades 4–12*,(London: Corwin Press, 2012), 11.

disediakan sebelumnya. Dengan demikian, pembelajaran ini memiliki maksud menyelenggarakan peran pembelajaran tradisional di kelas dan secara *online* di rumah.

3. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah “usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.”¹⁰ Sebagai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki peranan penting dalam penyadaran nilai-nilai Agama Islam kepada peserta didik. Muatan mata pelajaran yang mengandung nilai, moral, dan etika agama menempatkan Pendidikan Agama Islam pada posisi terdepan dalam pengembangan moral beragama peserta didik.

Jadi yang dimaksud penggunaan multimedia dalam pembelajaran berbasis *blended Learning* pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam kelas XI SMAN 1 Bintang Ara adalah memanfaatkan multimedia sebagai media perantara untuk berkomunikasi antara guru dengan siswa dalam pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam kelas XI SMAN 1 Bintang Ara.

F. Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan penelusuran terhadap tema yang diambil untuk diteliti, penulis menemukan beberapa penelitian yang memiliki relevansi terhadap topik yang penulis teliti. Beberapa penelitian tersebut diantaranya sebagai berikut:

¹⁰ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006) 130.

1. Siti Qomariah, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Muhammadiyah Surakarta dalam skripsinya yang berjudul “Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan Multimedia Pembelajaran Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Tahun Pelajaran 2015/2016”. Kesimpulan dari skripsi ini bahwa upaya Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan multimedia sangat membantu tercapainya proses pembelajaran secara efektif. Dalam pembuktiannya, multimedia sangat berpengaruh dalam tercapainya prestasi belajar khususnya materi pembelajaran pendidikan Agama Islam.¹¹
2. Penelitian yang dilakukan oleh Anieq Farizie berjudul Pelaksanaan Pembelajaran PAI Materi Sejarah Islam Berbasis Multimedia pada Kelas VII DI SMPN 36 Semarang. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif kreativitas dengan prestasi belajar PAI siswa SMA Pelaksanaan Pembelajaran PAI materi sejarah Islam berbasis multimedia pada kelas VII di SMPN 36 Semarang, secara umum dapat dikatakan baik. Dan pelaksanaan pembelajaran PAI materi sejarah Islam dapat dikatakan sudah baik, hal ini dapat dilihat dengan terdapat keterkaitan erat antara komponen-komponen pembelajaran yang terlihat pada waktu proses pembelajaran berlangsung. Komponen-komponen tersebut sangat

¹¹ Siti Qomariah, *Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan Multimedia Pembelajaran Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Tahun Pelajaran 2015/2016*, (Surakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016)

mempengaruhi proses belajar mengajar Agama Islam. Adapun komponen-komponen tersebut adalah materi dan rencana pembelajaran PAI, sumber pembelajaran PAI, metode pembelajaran PAI, media pembelajaran PAI, dan evaluasi pembelajaran PAI.¹²

3. Aminah, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Muhammadiyah Surakarta dalam skripsinya yang berjudul “Penggunaan Media dan Alat dalam Proses Pembelajaran Fiqih (Studi Kasus) di kelas VIII B SM Al Firdaus Surakarta”. Penulis menyimpulkan bahwa penggunaan alat dan media dalam proses pembelajaran fiqih di kelas VIII B SM Al Firdaus Surakarta telah dilakukan secara baik dan memberikan reaksi yang positif dalam pembelajaran. Kegiatan praktek dengan menggunakan VCD tersebut telah menghasilkan pengalaman belajar yang lebih maksimal.¹³

Berdasarkan penelitian-penelitian diatas keterkaitan dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas penggunaan multimedia dalam pembelajaran, namun berbeda dengan penelitian yang penulis angkat, yang mana penelitian diatas menggambarkan tentang hasil dari penggunaan multimedia pada pembelajaran secara langsung, sedangkan penulis memfokuskan pada gambaran pelaksanaan penggunaan multimedia dalam pembelajaran berbasis *Blended Learning* serta faktor-faktor penghambat penggunaan multimedia dalam

¹² Anieq Farizie, *Pelaksanaan Pembelajaran PAI Materi Sejarah Islam Berbasis Multimedia pada Kelas VII DI SMPN 36 Semarang*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IANI Walisongo Semarang, 2015)

¹³ Aminah, *Penggunaan Media dan Alat dalam Proses Pembelajaran Fiqih (Studi Kasus) di Kelas VIII B SM Al Firdaus Surakarta*, (Surakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UMS, 2010)

pembelajaran berbasis *Blended Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA 1 Bintang Ara.

G. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran dari penelitian ini agar sistematis penyusunannya, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teori, merupakan pembahasan mengenai Penggunaan Multimedia dalam pembelajaran berbasis *Blended Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI di SMAN 1 Bintang Ara.

Bab III metode penelitian yang membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengolahan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV laporan hasil penelitian yang meliputi gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup, berisi kesimpulan dan saran-saran.

Bagian terakhir dari skripsi terdapat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan riwayat hidup.